

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya.

Menurut WS Winkel (1986:4) menyatakan bahwa belajar dipandang sebagai jalan menanamkan sejumlah ikatan antara perangsang dan reaksi (sosio-asosiasi tunggal) dalam sistem susunanm syaraf. Menurut Aristo Rahadi (2004:15) menyatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku.

Belajar sering disebut juga sebagai model perseptual dan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman tentang situasi berhubungan dengan tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah :

1. Belajar membuat perubahan dalam arti perubahan perilaku aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada dasarnya didapat dari kecakapan baru.
3. Perubahan itu terjadi karena dengan sengaja.

B. Pengertian Prestasi/Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2007 : 895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Prestasi belajar adalah bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar. Menurut Ahmadi (1984 : 21). Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur melalui tes. Romiszowski (1981 :217) menyatakan prestasi/ hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).

Masukan pada sistem tersebut bias berbagai macam informasi sedangkan

keluarnya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Keller (1983 : 391)

melihat hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistim pemrosesan ber-

macam-macam masukan yang berupa informasi, masukan yang dimaksud

adalah masukan pribadi (*personal input*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental input*) . Winkel (2004 : 109-110) berpendapat bahwa merupakan

suatu kemampuan internal (*capability*) siswa yang telah menjadi milik pribadi dan memungkinkan siswa melakukan sesuatu atau memperoleh prestasi tertentu (*performance*). Pendapat lain bahwa hasil belajar merupakan prestasi atau perolehan yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar disampaikan oleh Sodikun (2004 : 7).

Jika belajar sesuatu yang bersifat pengetahuan perolehannya adalah tentang pengetahuan atau kognitif dan bila sesuatu yang bersifat keterampilan gerak, maka perolehannya juga penguasaan keterampilan gerak.

Bloom menyampaikan bahwa hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Sudjana 2001 : 22; Sagala 2007 : 33 ; Suparman 2001 : 78).

Hasil atau prestasi belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Menurut Gagne dalam Roestiyah (1982 : 136) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh seseorang setelah belajar berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya dan suatu kondisi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi/hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh seseorang setelah mengalami kegiatan belajar. Untuk mengetahui keberhasilan siswa diperlukan tes dan non tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Selain pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil belajar siswa saja tetapi dapat juga dilihat dari perubahan tingkah laku dan ketrampilan yang dimiliki siswa.

C. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas. Aktivitas belajar siswa akan menentukan mutu proses pembelajaran dan akhirnya akan menentukan juga hasil belajar siswa itu sendiri.

Menurut WS. Winkel (1986 : 48) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar. Menurut Rahman (2006 : 34) aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan

dapat mendukung keberhasilan belajar.

D. Pengertian Metode Belajar

- Metode artinya prosedur atau kegiatan instruksional guru secara terencana

Mengajar suatu bahan pelajaran. Jadi metode mengajar berarti suatu pengorganisasian materi pelajaran dan pengaturan lingkungan belajar yang belajar yang memungkinkan pembinaan siswa ke arah yang ditentukan.

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud 2007 : 740) metode

adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang sudah ditetapkan dan bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan atau ditentukan.

E. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Menurut Soli Abimanyu (2008 : 7-2) mengemukakan bahwa metode kerja

kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi dalam

beberapa kelompok, setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan

tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk

diselesaikan secara bersama-sama.

Tujuan penggunaan metode kerja kelompok adalah untuk :

1. Memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui kerja kelompok.
2. Mengembangkan kemampuan bekerja sama didalam kelompok.

Guru kadang-kadang bahkan sering menggunakan metode kerja kelompok,

karena ada beberapa alasan kuat :

1. Dapat mengembangkan perilaku gotong royong dan demokratis.
2. Memacu siswa untuk aktif belajar.
3. Tidak membosankan siswa melakukan kegiatan belajar di luar kelas bahkan di luar sekolah yang bervariasi, seperti observasi, wawancara, cari buku di perpustakaan umum dan lain-lain.

Kekuatan dan kelemahan metode kerja kelompok antara lain adalah :

1. Kekuatan metode kerja kelompok
 - a. Membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab.
 - b. Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemampuan belajar yang sungguh-sungguh.
 - c. Guru dipermudah tugasnya, karena tugas kerja kelompok cukup disam-

paikan kepada ketua kelompok

- d. Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan anggotanya dibiasakan patuh kepada peraturan yang ada.
2. Kelemahan metode kerja kelompok
 - a. Sulit membentuk kelompok yang homogen, baik segi minat, bakat, prestasi dan intelegensi.
 - b. Pemimpin kelompok sering sukar memberikan pengertian kepada anggotanya, menjelaskan dan pembagian kerja.
 - c. Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok.
 - d. Dalam menyelesaikan tugas sering menyimpang dari rencana karena kurang kontrol dari kelompok atau guru.
 - e. Sulit membuat tugas yang sama sulit dan luasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

Menurut Soli Abimanyu (2008:7-4), kelemahan-kelemahan dalam metode kerja kelompok dapat diatasi dengan cara sebagai berikut :

1. Mengkaji lebih dahulu materi pelajaran dengan cermat, lalu membuat garis besar rincian tugas untuk setiap kelompok agar bobot tugas sama besarnya.

2. Adakan tes sosiometri dan hasilnya gunakan untuk pembentukan kelompok yang mereka kehendaki.
3. Bimbingan dan pengawasan kepada setiap kelompok dilakukan terus menerus.
4. Jumlah anggota dalam satu kelompok jangan terlalu banyak.
5. Motivasi yang diberikan jangan sampai menimbulkan persaingan antar kelompok yang kurang sehat.

Lebih lanjut Soli Abimanyu (2008:7-5), pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan Persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- b. Menyiapkan materi pelajaran dan menjabarkan materi pelajaran tersebut ke dalam tugas-tugas kelompok.
- c. Mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kegiatan kerja kelompok.
- d. Menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai serta mengakhiri tata tertib lainnya.

2. Kegiatan Pelaksanaan

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

- Melaksanakan apersepsi, pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya.
- Memotivasi siswa untuk belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- Mengemukakan tujuan pembelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti Pelajaran

- Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari
- Membentuk kelompok
- Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung ke semua siswa.
- Mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.
- Mengawasi dan memonitor serta bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok.
- Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok,

pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru.

c. Kegiatan mengakhiri kegiatan

- Meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok
- Melakukan evaluasi hasil dan proses.
- Melaksanakan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran matematika berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Diyakini metode kerja kelompok merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktifitas siswa, mengembangkan prinsip kerjasama dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Diharapkan melalui penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktifitas siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Jika guru kelas IV B SD Negeri 1 Metro Utara menerapkan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran matematika maka prestasi/hasil dan aktifitas belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 1 Metro Utara, Kota Metro pada siswa kelas IV B, semester ganjil tahun pelajaran 2009 / 2010 dengan jumlah murid 30 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d bulan Desember 2009.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif metode melukiskan atau menggambarkan sistematika, fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.

Hasil penelitian pembelajaran dengan metode kerja kelompok menggambarkan/ melukiskan tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara tahun pelajaran 2009 / 2010 terutama pada mata pelajaran matematika yang berupa nilai hasil belajar siswa digunakan dengan rumus sederhana.

B. Prosedur penelitian tindakan.

Prosedur tindakan kelas dilaksanakan dalam kegiatan penggunaan metode kerja kelompok terdiri dari beberapa siklus, dimana setiap siklus terdapat

kegiatan :

Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi nilai hasil belajar.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara rinci meliputi langkah-langkah

sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian dan merencanakan untuk penelitian dan merencanakan siklus tindakan minimal dua siklus (2 siklus).
- b. Menetapkan waktu penelitian tindakan kelas yaitu awal semester I (ganjil) tahun pelajaran 2009 / 2010.
- c. Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum 2009 / 2010.
- d. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Menyusun alat penilaian.
- f. Menyusun daftar nama siswa yang dinilai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok.
- g. Menetapkan jenis data yang dikumpulkan baik data kuantitatif maupun kualitatif.

h. Menetapkan refleksi dari setiap siklus.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini akan dibagi 2 siklus sesuai dengan yang ditetapkan yaitu :

siklus I, tentang mengukur sudut dengan satuan tidak baku dan siklus II tentang

mengukur sudut dengan satuan derajat.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan pada waktu aktivitas proses

Pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan Observasi penelitian tindakan

kelas dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru yang lain dengan menggunakan

daftar nilai/ tabel nilai siswa.

Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dengan mencatat nilai

Hasil belajar dari setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II.

4. Tahap refleksi

Data hasil observasi dan hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan analisis

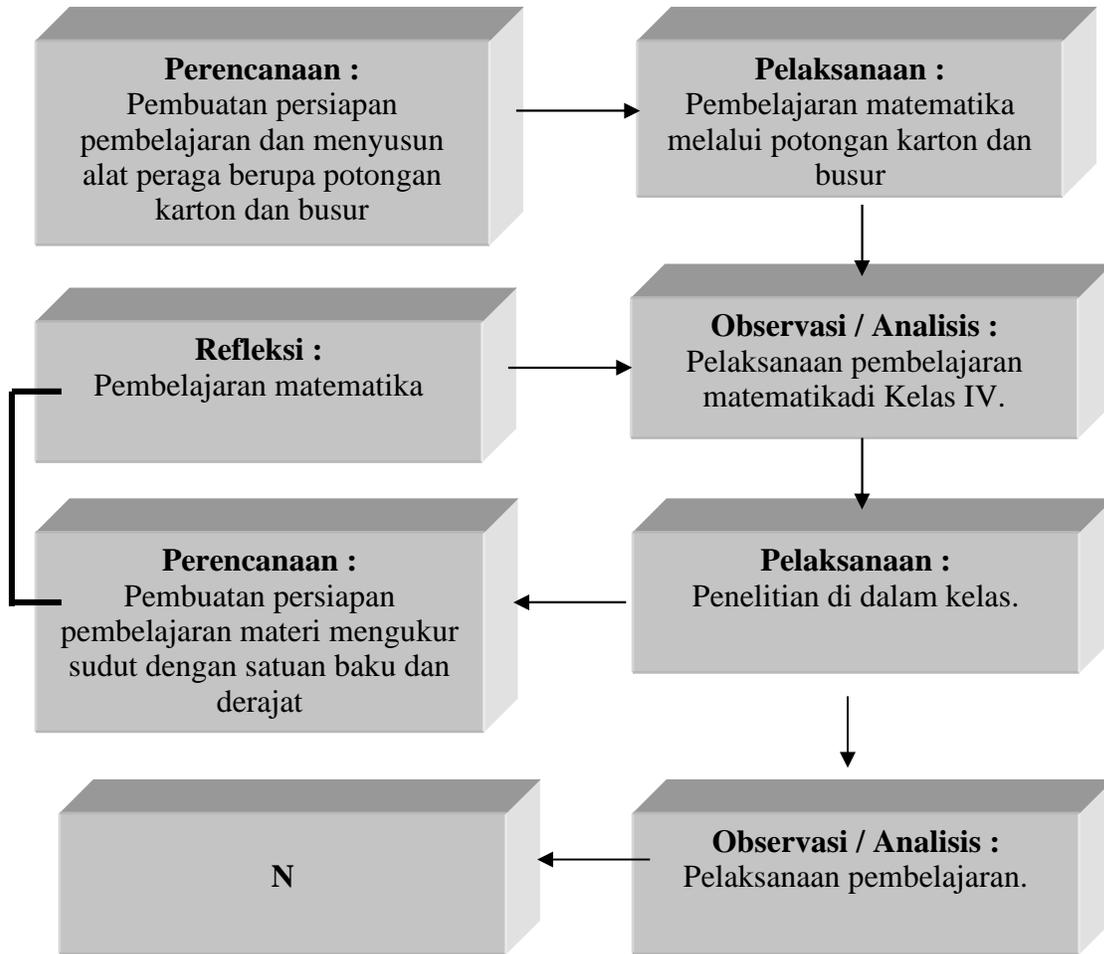
data sebagai data kajian untuk melakukan refleksi, sehingga dapat

diketahui perkembangan yang diperoleh dari penggunaan Kamus yaitu

siklus I, dengan demikian dapat merefleksikan perkembangan siklus II.

Alur Penelitian





Rujukan : Diadopsi dari (Hopkins dalam Aqip, 2007 : 31) setiap siklus ditempuh dalam empat fase.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Tabel 3.1 : Distribusi siswa kelas IV B SD Negeri 1 Metro Utara

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV B	12 siswa	18 siswa	30 siswa

Jumlah	12 siswa	18 siswa	30 siswa
--------	----------	----------	----------

Sumber : Buku Induk Kelas IV B SD Negeri 1 Metro Utara tahun pelajaran 2009 / 2010

2. Sampel penelitian

Sample penelitian adalah seluruh siswa atau seluruh populasi, yaitu 30 siswa.

Dengan demikian sample penelitian dalam penelitian ini disebut juga sample populasi atau sample total.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara,

Kota Metro pada siswa kelas IV B semester ganjil tahun pelajaran

2009/2010.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada minggu pertama Juli

2009 sampai dengan Desember 2009.

Dengan jadwal sebagai berikut:

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Jenis Kegiatan	Bulan					
	Juli	Agus	Sep	Okt	Nop	Des
Persiapan						
Penyusunan Proposal PTK	X					
Seminar Proposal PTK	X					
Pelaksanaan						
Membuat perangkat siklus I		X				
Pelaksanaan PTK siklus I				X		
Refleksi siklus I				X		
Membuat perangkat siklus II			X			
Pelaksanaan PTK siklus II					X	
Refleksi siklus II					X	
Pelaporan						
Seminar hasil PTK					X	
Pembuatan Laporan PTK						X

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dibutuhkan instrumen penelitian.

Instrumen yang diperlukan adalah :

- Lembar evaluasi.
- Lembar pengamatan aktifitas belajar siswa.

- Lembar pengamatan guru dalam proses pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pembelajaran Matematika

dengan menggunakan metode kerja kelompok, peneliti mendeskripsikan

dengan menggunakan analisa sederhana (% = presentase).

Sedangkan untuk pengolahan data hasil belajar dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik presentase (%). Dibandingkan dengan nilai KKM, nilai

hasil belajar pada siklus I (*X I*) dipersentasikan dan dibandingkan dengan

presentase nilai awal (*pra siklus*). Kemudian peningkatan hasil belajar pada siklus II

dipersentasikan dan dibandingkan dengan prosentasi nilai hasil belajar pra siklus,

siklus I dan nilai belajar pada siklus II dan seterusnya.

Dengan rumus :

$$\text{Hasil belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = N$$

Untuk mengetahui perubahan (peningkatan) aktifitas dalam proses pembela-

jaran matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok peneliti men -

deskripsikan dengan menggunakan lembar pengamatan, analisa data sederha-

yaitu :

$$\text{Aktifitas - siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} = N$$

N = Rata-rata

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 4X35 Menit (2 kali pertemuan)
Hari/Tanggal :

A. Standar Kompetensi : 3. Menggunakan pengukuran sudut, panjang dan berat

dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar : 3.1 Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat.

C. Indikator : Menentukan besar sudut Dengan satuan tidak baku.

D. Tujuan Pembelajaran : Setelah pembahasan materi pembelajaran diharapkan siswa dapat :

- Menghitung besar sudut dengan satuan tak baku
- Menghitung besar sudut satuan
- Membandingkan besar sudut

E. Tujuan Perbaikan : Setelah pembahasan materi pembelajaran diharapkan siswa :

- Mau dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- Siswa mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai yang diharapkan

F. Materi Pembelajaran : Mengukur sudut dengan satuan tak baku

G. Metode Pembelajaran : - Ceramah

- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Kerja Kelompok
- Latihan

H. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Do'a
- Absensi

- Apersepsi
- Pre Test
- Motivasi

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Siswa mengamati gambar berbagai macam bentuk sudut
- Guru dan siswa menentukan besar sudut dari benda sekitar dengan satuan tidak baku
- Tanya jawab tentang materi pembelajaran
- Guru dan siswa membahas lembar kerja

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru mengadakan Tanya jawab secara lisan dan tulisan
- Guru dan murid menyimpulkan materi Yang dibahas

I. Alat/Sumber :

1. Alat : - Gambar-gambar sudut di kertas karton
 - Guntingan kertas berwarna berbentuk sudut

2. Sumber : - Buku terampil berhitung Matematika untuk SD kelas IV oleh Tim Bina Karya Guru PT. Erlangga halaman 78-82
 - Buku lain yang relevan

J. Penilaian :

1. Teknik Penilaian : Tes lisan, tulisan dan sikap (proses)
2. Bentuk soal : Isian singkat
3. Soal Instrumen/LKS : Terlampir

Supervisor

Praktikan

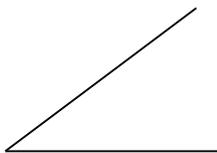
Hj. Kuswinarti. S.Pd. I
NIP. 195908151979122004

Fivi Oktavira
NPM. 0613054006

LEMBAR SOAL SIKLUS I

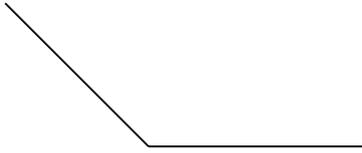
Hitunglah besar sudut berikut dengan menggunakan sudut satuan!

1.



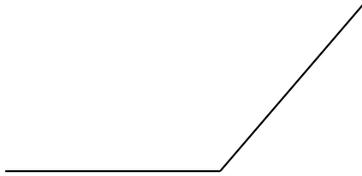
Besar \sphericalangle A adalah . . . sudut satuan.

2.



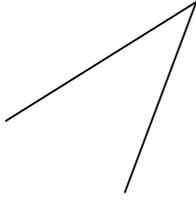
Besar \sphericalangle G adalah . . . sudut satuan.

3.



Besar \sphericalangle H adalah . . . satuan.

4.



Besar \sphericalangle J adalah . . . sudut satuan.

5.

Besar \sphericalangle D adalah . . . sudut satuan.

6.

Besar \sphericalangle K adalah . . . satuan sudut.

7.

Besar \sphericalangle L adalah . . . sudut satuan

8.

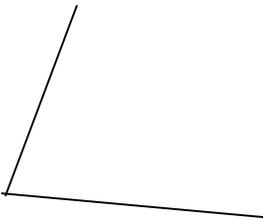
Besar \sphericalangle L adalah . .
sudut satuan

9.



Besar \sphericalangle M adalah . . . sudut satuan

10.



Besar \sphericalangle N adalah . . . sudut satuan

Kunci Jawaban Siklus I

1. 2 satuan
2. 4 satuan
3. 5 satuan
4. 2 satuan
5. 1 satuan
6. 4 satuan
7. 5 satuan
8. 5 satuan
9. 1 satuan
10. 6 satuan

Penskoran nilai = Jawaban benar x 10